

PKM Penataan Homestay di Desa Wisata Angsana, Desa Setu, Kab. Bogor

¹Bagus Sugiarto, ²Zahra Lutfiah Syabina, ³Liphing Gunawan, ⁴Grace Marion, ⁵Budi Setiawan, ¹²³⁴⁵Prodi Pariwisata & Perhotelan, Universitas Pradita, Tangerang

E-mail: 1bagus.sugiarto@student.pradita.ac.id, 2zahra.lutfiah@student.pradita.ac.id,
3liphing.gunawan@student.pradita.ac.id, 4grace.marion@student.pradita.ac.id,
5budi.setiawan@pradita.ac.id.

ABSTRAK

Desa Wisata Angsana di Jasinga, Bogor, sedang dikembangkan menjadi destinasi wisata yang menarik. Program PKM ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi wisata yang belum terkelola dengan baik melalui pelatihan, pembuatan paket wisata, dan peningkatan homestay. Perbaikan homestay meliputi kebersihan, kerapian, penambahan fasilitas, dan perawatan, mendukung pariwisata berkelanjutan serta meningkatkan kenyamanan wisatawan. Diharapkan, dengan bantuan dan partisipasi masyarakat, Desa Wisata Angsana dapat berkembang, meningkatkan daya jual, daya saing, dan menarik lebih banyak wisatawan. Penelitian ini menjadi acuan pengembangan desa secara optimal.

Kata kunci : *Desa Wisata, Homestay, Pengembangan Akomodasi, KKN, Pengabdian Masyarakat*

ABSTRACT

Angsana Tourism Village in Jasinga, Bogor, is being developed into an attractive tourist destination. This PKM program aims to optimize tourism potential that has not been well managed through training, making tour packages, and improving homestays. Homestay improvements include cleanliness, tidiness, additional facilities, and maintenance, supporting sustainable tourism and increasing tourist comfort. It is hoped that, with the help and participation of the community, Angsana Tourism Village can develop, increase marketability, competitiveness, and attract more tourists. This research serves as a reference for optimal village development.)

Keyword : *Tourism Village, Homestay, Accommodation Development, KKN, Community Service*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia memiliki cakupan yang sangat luas, dari Sabang hingga Merauke, dengan berbagai jenis destinasi dan atraksi yang beragam. Sektor ini menawarkan potensi besar dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Dampak positif sektor pariwisata mencakup

peningkatan ekonomi lokal, penciptaan lapangan kerja, serta pelestarian lingkungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020). Dalam konteks ini, pariwisata memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena kemampuannya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan

menciptakan peluang kerja (Yakup & Haryanto, 2019).

Menurut Buhalis dalam Shafira Fatma Chaerunissa (2020), pariwisata terdiri dari empat komponen utama: *Attraction* (Atraksi), *Ancillary* (Kelembagaan), *Amenities* (Fasilitas Pendukung), dan *Accessibility* (Aksesibilitas). Di antara komponen tersebut, fasilitas akomodasi atau *Amenities*, seperti *homestay*, merupakan unsur terpenting dalam tempat wisata, terutama di desa wisata. Hal ini dikarenakan amenities yang baik dapat meningkatkan pengalaman wisatawan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal.

Susianto et al. (2022) mendefinisikan *amenitas* sebagai ketersediaan akomodasi untuk wisatawan bermalam, seperti *homestay*, serta fasilitas pendukung lainnya termasuk restoran dan transportasi lokal yang memudahkan pergerakan wisatawan. Desa Wisata Angsana, yang terletak di Desa Setu, Kabupaten Bogor, merupakan contoh desa yang berupaya mengembangkan potensinya sebagai destinasi wisata. Meskipun desa ini memiliki keindahan alam dan budaya yang menarik, pengembangan infrastruktur wisata, khususnya akomodasi seperti *homestay*, masih perlu ditingkatkan. *Homestay*, sebagai salah satu bentuk akomodasi yang dikelola oleh masyarakat setempat, berperan penting dalam menciptakan pengalaman yang autentik bagi wisatawan dan sekaligus memberikan sumber pendapatan tambahan bagi penduduk lokal. Penataan *homestay* yang efektif diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan dan membangun reputasi desa sebagai tempat wisata yang nyaman dan khas.

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) berperan sebagai salah satu inisiatif penting untuk melibatkan mahasiswa dalam pengembangan pariwisata di daerah. PKM memberikan

kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proyek yang mendukung pembangunan masyarakat, termasuk dalam bidang pariwisata. Program ini berfokus pada perbaikan infrastruktur, peningkatan layanan pariwisata, serta pemberdayaan masyarakat dan promosi destinasi wisata. Di Desa Wisata Angsana, tujuan utama dari program PKM adalah memperbaiki kondisi fisik *homestay*, meningkatkan kualitas layanan, dan memperkuat manajemen pengelola *homestay*. Dengan perbaikan dan pelatihan ini, diharapkan *homestay* dapat memenuhi standar pariwisata, menarik lebih banyak wisatawan, dan mendukung pengembangan ekonomi lokal. Program ini juga bertujuan untuk mempercepat transformasi Desa Wisata Angsana menjadi destinasi wisata unggulan yang memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal, serta membawa dampak positif pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian budaya serta lingkungan setempat.

2. PERMASALAHAN

Pada kunjungan yang dilakukan pada Kamis, 25 Juli 2024, telah dilakukan pengecekan terhadap rumah *homestay* yang akan diperbaiki yaitu, rumah kediaman Bapak Tatang selaku ketua Desa Wisata Angsana. Setelah melakukan kunjungan ke rumah beliau, terdapat beberapa masalah yang perlu ditangani, agar kamar yang akan dijadikan *homestay* layak untuk ditinggali. Permasalahan yang pertama adalah:

- a) Kurangnya *amenities* pada *homestay* yang tersedia, khususnya di area kamar tidur dan kamar mandi serta, belum adanya papan nama *homestay*.
- b) Kurang layaknya kondisi kamar sehingga membutuhkan renovasi ringan dan pembersihan kamar.

Dari beberapa permasalahan tersebut, kondisi kamar yang akan dijadikan *homestay* masih membutuhkan penanganan lebih lanjut dan renovasi ringan seperti,

- a) Diperlukan pengecatan kembali tembok yang sudah usang dan memperbaiki beberapa bagian rusak/ kurang sempurna.
- b) Membersihkan kembali kamar yang sudah lama tidak terpakai dan berdebu.
- c) Melengkapi beberapa fasilitas dan amenitas yang masih kurang di dalam kamar.

3. METODOLOGI

Berdasarkan pada riset yang telah dilakukan dengan observasi langsung menuju ke lapangan tepatnya di Desa Wisata Angsana, telah ditemukan beberapa permasalahan yang perlu dipecahkan dan diatasi untuk meningkatkan dan mengembangkan dari segi pariwisata di desa tersebut. Sumber data yang diambil pada penelitian ini adalah menggunakan sumber data primer. Menurut Sugiyono, (2019:194), pengertian dari sumber data primer yaitu merupakan sumber data melalui kuesioner atau misalnya sumber dengan hasil wawancara peneliti yang memberikan informasi langsung kepada pengumpul data serta data yang dikumpulkan dari responden. Sumber primer yang telah digunakan dalam memperoleh dan mengumpulkan data yaitu dengan melakukan wawancara dan observasi langsung untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dan terjadi di Desa Wisata Angsana. Menurut Hardani, (2020:124), observasi adalah suatu teknik atau metode pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan apa yang sedang dilakukan.

Dalam program PKM yang dilaksanakan, dilakukan juga program bedah *homestay*

untuk mengatasi sekaligus mengembangkan desa wisata dengan tujuan menjadi destinasi pariwisata. Menurut sumber yang dinyatakan oleh Supit dkk. (2022), keberadaan *homestay* dapat secara khusus meningkatkan ekonomi pada pemilik *homestay* sekaligus menjadi harapan bagi masyarakat secara umum di sekitar *homestay*. Terdapat beberapa cara dalam melakukan program bedah *homestay* di Desa Wisata Angsana ini dengan dimulai dari *step* awal, yaitu melihat keadaan sekitar rumah dan mengidentifikasi permasalahan yang harus diperbaiki di dalam rumah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami dan menganalisis proses penataan *homestay* di Desa Wisata Angsana, Desa Setu, Kabupaten Bogor. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan gambaran mendalam mengenai kondisi eksisting dan kebutuhan pengembangan *homestay* di wilayah tersebut (Sugiyono, 2021). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pemilik *homestay* dan pengelola desa wisata, serta studi dokumentasi terkait dengan standar penataan *homestay*. Teknik observasi lapangan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi secara langsung kondisi fisik dan manajerial *homestay*, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun strategi penataan (Creswell, 2014).

Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan dan pengalaman pemilik *homestay* serta pihak pengelola desa wisata mengenai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan *homestay* (Kvale, 1996). Studi dokumentasi melibatkan peninjauan terhadap literatur dan panduan resmi mengenai standar *homestay* yang telah diterbitkan oleh pemerintah atau lembaga terkait. Data

yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik, yang memungkinkan identifikasi pola dan tema yang relevan dengan topik penelitian ini (Braun & Clarke, 2019)

Selain itu, penelitian ini juga menerapkan metode partisipatif dengan melibatkan masyarakat setempat dalam proses perencanaan dan implementasi penataan *homestay*. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil dari program penataan ini dapat diterima dan diadopsi oleh masyarakat lokal, serta berkelanjutan dalam jangka panjang (Chambers, 2021)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2024, dengan beberapa mahasiswa pariwisata yang terbagi ke dalam 3 kelompok kecil yaitu, kelompok bedah *homestay*, kelompok pelatihan masyarakat, serta kelompok paket wisata. Setiap kelompok memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda sesuai dengan peranannya masing-masing. Kelompok bedah *homestay* mempunyai tugas untuk merenovasi suatu kamar, yang akan dijadikan dan dijual menjadi suatu penginapan *homestay* bagi wisatawan yang datang ke Desa Wisata Angsana. Kelompok bedah *homestay* melakukan beberapa perubahan terhadap kamar, sesuai dengan standar *hospitality* kamar *homestay* yang layak. Kelompok bedah *homestay* melakukan beberapa perubahan atas dasar izin dari pemilik rumah sehingga, pemilik kamar *homestay* mengetahui perubahan yang dilakukan oleh kelompok bedah *homestay*, baik perubahan besar maupun kecil.



Gambar 1. Kondisi kamar *homestay* sebelum perombakan kamar.

Kunjungan pertama kali dilakukan pada Rabu, 31 Juli 2024. Pada kunjungan pertama, seluruh anggota kelompok mengecek seluruh isi kamar dan mendata bagian kamar yang perlu diperbaiki atau hanya sekedar dirapikan. Pada kunjungan ini juga merupakan perkenalan dengan tuan rumah dan meminta izin untuk melakukan perubahan kamar *homestay*. Pada kunjungan selanjutnya yaitu pada Rabu, 7 Agustus 2024, kelompok bedah *homestay* mulai melakukan pembersihan kamar dan melakukan pendataan terkait bahan material yang sekiranya akan diperlukan dalam proses perenovasian kamar *homestay*. Pada kunjungan untuk ketiga kalinya yaitu pada Jumat, 9 Agustus 2024, seluruh anggota bedah *homestay* melakukan pemindahan pada barang-barang yang terdapat di kamar *homestay* dan mulai melakukan pengecatan dinding kamar *homestay*.



Gambar 2. Kondisi kamar dalam proses pengecatan dinding kamar.

Kunjungan keempat dilakukan pada Senin, 12 Agustus 2024. Dalam kunjungan keempat ini, kelompok bedah *homestay* melanjutkan pengecatan dinding kamar yang baru setengah

dilakukan. Setelah sekiranya pengecatan dinding kamar telah selesai, dilanjutkan dengan memulai memperbaiki dan menambal langit-langit kamar yang sedikit berbolong agar proses pengecatan langit kamar lebih mulus dan memiliki hasil yang bagus. Dinding kamar yang telah dirapikan, mulai diwarnai dengan cat putih. Selanjutnya pada kunjungan kelima dilakukan pada Jumat, 16 Agustus 2024. Pada kunjungan kali ini, anggota kelompok bedah *homestay* mulai melanjutkan pengecatan pada langit-langit kamar *homestay* yang hampir selesai. Setelah menyelesaikan kegiatan pengecatan langit-langit kamar, mulai membersihkan kamar *homestay* kembali agar terlihat bersih dan rapi. Pada kunjungan terakhir yang dilakukan pada Senin, 19 Agustus 2024, kelompok bedah *homestay* mulai melakukan pemasangan pada papan nama, pemasangan dipan kasur serta *bedcover*. Setelah selesai memasang semua fasilitas seperti kasur, dipan kasur hingga *bedcover*, kelompok bedah *homestay* mulai untuk merapikan kembali kamar *homestay*.



Gambar 4. Pemilik rumah *homestay*



Gambar 5. Hasil rumah *homestay*



Gambar 3. Hasil papan nama *homestay*

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan Desa Wisata Angsana yang dilakukan oleh beberapa kelompok mahasiswa yang melakukan pengabdian terhadap masyarakat telah dilaksanakan hingga tanggal 19 Agustus 2024. Terdapat beberapa aspek perubahan yang dilakukan oleh kelompok bedah *homestay* dengan tujuan untuk meningkatkan daya jual dan standar layak tinggal terhadap *homestay* milik Bapak Tatang selaku kepala Desa Wisata Angsana. Selain perubahan dari standar kebersihan dan kerapian *homestay*, disertai dengan penambahan amenities dan perawatan fasilitas untuk kenyamanan yang lebih memadai bagi wisatawan. Dengan adanya bantuan dari program kerja nyata yang dilakukan oleh mahasiswa untuk masyarakat, diharapkan bahwa Desa Wisata Angsana akan terus berkembang dan memiliki daya jual

sekaligus daya saing yang tinggi untuk bersanding dengan desa wisata berkembang lainnya. Melalui kerjasama dan kekonsistenan masyarakat setempat dalam ikut serta merawat dan menjaga pembangunan yang sudah ada, diharapkan dapat berbuah baik untuk menarik minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata di Desa Wisata Angsana dan menginap di *homestay* yang telah disediakan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Budi Setiawan selaku dosen pembimbing atas arahan dan bimbingan dalam penyusunan laporan ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat setempat, serta pihak pengelola Desa Wisata Angsana atas kerjasama dan informasi yang diberikan sehingga, keberlangsungan kegiatan dan pembuatan tulisan ini dapat berjalan dengan lancar. Terima kasih juga kepada rekan-rekan tim atas kerja kerasnya dan kerja sama yang baik. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pengembangan Desa Wisata Angsana sebagai desa wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, N. ., Marleni, M., & Prasrihamni, M. . (2022). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SD Negeri 10 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1450–1455.
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 9(4), 159-175.
- Djuardi, R. D., Suhandi, V., Jericho, V., & Setiawan, B. (2024). Perancangan dan Pembuatan Website dan Sosial Media di Desa Wisata Angsana. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(2), 1-8.
- Hermawan, H. Y., Viotano, E., Zalukhu, K. S., & Setiawan, B. (2024). Pembuatan Peta Sebaran Destinasi Wisata di Desa Wisata Angsana, Desa Setu, kecamatan Jasinga. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(1), 49-56.
- Husni, M., & Putra, D. M. (2019). Analisis Implememntasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada Unit Kerja Rekam Medis Di RSUD 'Aisyiyah Padang. *Jurnal Kesehatan Lentera'Aisyiyah*, 2(1), 19-26.
- Kurniadjaya, M., Cantona, C. F., Wijaya, A., Chandra, D. R., Setiawan, B., & Anggawijaya, A. J. (2024). Perencanaan dan Pengembangan Brand Oleh-Oleh Untuk UMKM di Desa Wisata Angsana. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(1), 34-42.
- Mohammad Faisal, & Iswati Iswati. (2024). Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan PT Gubah Tiara Perkasa Surabaya. *Jurnal Riset Manajemen*, 2(3), 376–397.
- Noor, M. D., Rasoolimanesh, S. M., S., Schuberth, F., & Jaafar, M. (2019). Investigating the effects of tourist engagement on satisfaction and loyalty. *The Service Industries Journal*, 39(7–8), 559–574.
- Porajow, C. P. E., Indriyanto, M. N., Kawatak, S. Y., & Lossa, S. (2022). Dampak Homestay terhadap Ekonomi Masyarakat di Desa Marinsow pada Masa Pemulihan Covid. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 4(2), 110-115.

- Putri, A., Rahmah, E. M., Rifanela, H., Qonita, N. B., & Tawfiqurrohman, T. (2022). Penerapan Teknik Participatory Rural Appraisal (Pra) Dalam Menangani Permasalahan Lingkungan di Desa Sukamaju Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 378-385.
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Siroj, R. A. (2023). Explanatory survey dalam metode penelitian deskriptif kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10-16.
- Setiawan, B., Wiryanto, A. H., & Budiyan, A. (2024). PkM Penataan dan Pengembangan Homestay di Kampung Wisata Ekowisata Keranggan Kota Tangerang Selatan. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(2), 110-117.
- Vany, J., Priscillia, F., Arifin, M., Deo, C., & Setiawan, B. (2024). Perencanaan Dan Pengembangan Homestay Di Desa Wisata Angsana, Desa Setu, Kab. Bogor. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(1), 57-63.
- Widodo, S. (2010) Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat yang Berimplikasi Pembentukan Kompetensi Sosial dan Kepribadian Mahasiswa. *Jurnal E-Dimas*. 1(2).
- Wilson, J. (2022).Strategi Pengembangan Minat Kunjungan wisatawan Lokal dan Internasional Pada Homestay di Kabupaten Tanah Karo. *Jurnal Akomodasi Agung*. 9(1).